

**ANALISIS PENGELOLAAN TAMAN WISATA REFUGIA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT**

SKRIPSI



Oleh:

ENDAH PUSPITOSARI

NIM : 210716169

Pembimbing :

SAID ABADI, Lc, M.A.

NIDN. 2112088202

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2021**

**ANALISIS PENGELOLAAN TAMAN WISATA REFUGIA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

ENDAH PUSPITOSARI

NIM : 210716169

Pembimbing :

SAID ABADI, Lc, M.A.

NIDN. 2112088202

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2021**



KEMENTERIAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul
1	Endah Puspitosari	210716169	Ekonomi Syari'ah	Analisis Pengelolaan Taman Wisata Refugia Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.

Telah selesai melakukan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 08 April 2021


Mengetahui,

Menyetujui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Dosen Pembimbing


Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I
NIP. 197801122006041002


Said Abadi, Lc, M.A.
NIDN.21120882202



KEMENTERIAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:**

Judul : Analisis Pengelolaan Taman Wisata Refugia Dalam
Meningkatkan Pendapatan Masyarakat
Nama : Endah Puspitosari
NIM : 210716169
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai
salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang:
Ridho Rokamah, S. Ag, MSI.
NIP. 197412111999032002

Penguji I:
Iza Hanifuddin, Ph. D.
NIP. 196906241998031002

Penguji II:
Said Abadi, Lc, M.A.
NIDN.21120882202

Ponorogo, 08 April 2021
Mengesahkan
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Endah Puspitosari

NIM : 210716169

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi/Tesis : Analisis Pengelolaan Taman Wisata Refugia Dalam
Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah diakses di etheses.iaianponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Mei 2020

Penulis



Endah Puspitosari

NIM. 210716169

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Endah Puspitosari

NIM : 210716169

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ANALISIS PENGELOLAAN TAMAN WISATA REFUGIA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Ponorogo, 08 April 2021

Pembuat pernyataan,



Endah Puspitosari

NIM: 210716186

ABSTRAK

Puspitosari, Endah. Analisis Pengelolaan Taman Wisata Refugia Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Skripsi*. 2021. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Said Abadi, Lc, M.A.

Kata Kunci: Desa Wisata, Pengelolaan, Pendapatan Masyarakat.

Pengelolaan sangat penting dilakukan pada suatu objek wisata karena merupakan suatu perubahan keadaan kondisi yang diterapkan. Tanpa dilakukan pengelolaan pada suatu objek wisata maka tidak ada perkembangan dan perubahan yang terjadi terhadap objek tersebut. Dengan pengelolaan tempat wisata refugia dengan baik maka diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, lapangan usaha bagi masyarakat serta dapat menggerakkan perekonomian bagi masyarakat sekitar khususnya Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Metode analisa pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menganalisis pengelolaan tempat wisata refugia dan dampak adanya tempat wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pengelolaan taman wisata refugia sudah dilakukan dengan baik berdasarkan fungsi-fungsi manajemen pengelolaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi manajemen tersebut terlaksana dengan saling ketergantungan dengan tujuan agar wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben tetap terjaga dan semakin menarik pengunjung untuk datang (2) Dengan dibukanya taman wisata edukasi Manajemen Tanaman Sehat Saben ternyata mampu memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat dengan membuka warung, meningkatkan penghasilan bagi para pedagang yang sebelumnya sudah memiliki usaha warung makanan.

MOTTO

إِنَّا لَهُم مَّعَ الصَّابِرِينَ

Artinya :”Sesungguhnya Allah bersama dengan orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Baqarah : 153)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan mengucapkan rasa syukur Kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta kemudahannya kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Dengan iringan rasa syukur kupersembahkan karya sederhana ini terkhusus untuk kedua orang tua yang sangat aku sayangi Ibu **Astutik** dan Bapak **Sokib** yang selama ini telah mendukungku dalam bentuk apapun baik do'a, motivasi, dukungan moral serta material.

Untuk kakak kandungku **Ibnu Hasim As'ari**, **Ari Wahyu Wibowo**, serta kakak iparku **Eva Dwi Kurniawati**, dan **Nur Laili Zubaidah, S.Pd** terimakasih atas suportnya maaf kalau sudah banyak merepotkan selama ini.

Tak lupa juga kupersembahkan karya sederhana ini untuk keluarga, teman, sahabat dan seluruh pihak yang sering bertanya “ kapan sidang?”, “kapan wisuda?” sekarang sudah terbayar lunas ya ☺

Kalian adalah alasan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karuniaNya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Pengelolaan Taman Wisata Refugia Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam. Atas bantuan semua pihak dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tak lupa di haturkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Mu'afiah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Ponorogo
2. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.
3. Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I, selaku kepala jurusan Ekonomi Syari'ah IAIN Ponorogo.
4. Said Abadi, Lc, M.A., sebagai pembimbing yang telah membantu memberikan bimbingan, mengarahkan dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Ridho Rokamah, S. Ag, M.S.I. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.

6. Drs. Jupriyanto, M.Si selaku kepala Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan bagi penulisan untuk memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. Kepada pengurus kelompok tani beserta pengurus wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben Bapak Choirul Anwar selaku ketua pengurus, Bapak Khoirul Anwar selaku wakil ketua pengurus yang sudah memberikan banyak akses kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai skripsi ini.
8. Serta pihak-pihak lain yang belum tersebut namun membantu, memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap dengan adanya penelitian skripsi ini dapat membantu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ekonomi.

Madiun, 08 April 2021

Penulis



Endah Puspitosari

NIM : 210716169

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABLE.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II <u>L</u> ANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Desa Wisata	8
2. Pengelolaan wisata.....	12
3. Pendapatan Masyarakat	19
B. Studi Penelitian Terdahulu	30
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	36
F. Teknik Pengolahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA	40
A. PAPARAN DATA UMUM.....	40
1. Sekilas tentang Desa Klorogan	40
2. Sejarah Manajemen Tanaman Sehat Saben Klorogan	43
B. PAPARAN DATA KHUSUS.....	45
1. Pengelolaan lokasi wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.	45
2. Dampak wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben terhadap pendapatan masyarakat.	49
C. ANALISIS DATA	52
1. Pengelolaan wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.	52
2. Dampak wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben terhadap pendapatan masyarakat.	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69
RIWAYAT HIDUP.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Ilustrasi teori tetesan air dari menara bak penampungan air	20
Gambar 1.2	Pengurus Manajemen Tanaman Sehat Saben Klorogan	45
Gambar 2.1	Wawancara Dengan Kepala Desa Klorogan Dan Bapak Babinsa	79
Gambar 2.2	Wawancara Dengan Pengurus Wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben	79
Gambar 2.3	Wawancara Dengan Pengurus Dan Anggota Wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben	79
Gambar 2.4	Pengunjung Istirahat Di Warung Tempat Makan	80
Gambar 2.5	Pagelaran Reog Saat Pembukaan Wisata	80
Gambar 2.6	Pemotongan Pita Pembukaan Wisata Oleh Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur	80
Gambar 2.7	Menara Pergola	81
Gambar 2.8	Wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben Terlihat Dari Atas	81
Gambar 2.9	Pertemuan Kegiatan Pengelola Wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben Klorogan	81



DAFTAR TABLE

Table	Judul	Halaman
Table 1.1	Jenis Usaha Pertanian Unggulan Desa Klorogan Kecamatan Geger Madiun	42
Table 1.2	Data parkir wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben tahun 2020-2021	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Lapangan

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan wisata umumnya akan meningkatkan pelibatan, partisipasi, dan peran serta masyarakat setempat secara aktif di dalamnya. Sebab masyarakat asli itu bermukim di sekitar dan atau di dalam obyek wisata yang dilakukan, memiliki lokasi tersebut sesuai hak dan adatnya. Kehidupannya masih bergantung dari potensi sumber daya alam yang ada di wilayahnya, serta kehidupan sosial ekonominya masih sederhana sehingga perlu ditingkatkan.¹

Objek wisata menjadi komoditi yang banyak digunakan oleh suatu negara karena dengan adanya objek wisata maka potensi ekonomi sangat besar, seperti adanya pedagang yang menjajakan berbagai makanan dan minuman, penyediaan alat transportasi, dan berbagai jasa-jasa lainnya. Dengan demikian sektor pariwisata juga dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi seperti moneter, tingkat pendapatan rata-rata penduduk, tingkat daya beli masyarakat, dan lain-lain.²

Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun memiliki cara yang unik untuk pengendalian hama secara alami tanpa penggunaan pestisida. yaitu dengan menanam bunga refugia di sekitar tanaman pokok.

Bunga refugia merupakan tumbuhan di sekitar area persawahan yang dapat menyediakan tempat perlindungan, sumber makanan tambahan, tempat

¹ Wahab Salah, *Manajemen Kepariwisata* (Jakarta: PT Pradinya Paramita, 1989), 35.

² Suyitno, *Perencanaan Wisata* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008), 14.

berproduksi, dan tempat untuk beristirahat.³ Refugia merupakan microhabitat yang mampu memberikan kontribusi dalam usaha konservasi musuh alami hama.⁴ Dengan adanya tanaman tersebut maka jumlah dan jenis musuh alami bisa meningkat sehingga mampu menjadi pengendali hama di lahan padi organik serta menjadi penghalang bagi migrasi hama dari lahan padi intensif.⁵

Bunga refugia atau biasa disebut sebagai tanaman liar yang ditanam di Desa Klorogan berupa tanaman bunga matahari (*Helianthus Annuus*), bunga kertas (*Zinnia Elegans*), bunga kenikir (*Tagetes Panula*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jupriyanto selaku Kepala Desa Klorogan, mengatakan bahwa pemanfaatan lahan yang digunakan untuk menanam jenis bunga refugia di sekitar tanaman pokok awalnya hanya berfungsi sebagai pengendali hama. Dan karena bunga refugia memiliki nilai keindahan tersendiri maka pengelola kelompok tani dan para petani di wilayah Desa Klorogan memiliki inisiatif untuk membuat lokasi agrowisata yang sekarang diberi nama dengan Manajemen Tanaman Sehat (MTS) Saben.⁶

Pengelolaan sangat penting dilakukan pada suatu objek wisata karena merupakan suatu perubahan keadaan kondisi yang diterapkan. Tanpa dilakukan pengelolaan pada suatu objek wisata maka tidak ada perkembangan dan perubahan yang terjadi terhadap objek tersebut. Dengan pengelolaan sektor kepariwisataan yang baik, sektor pariwisata mampu menciptakan

³ Budi Purwatiningsih, *Serangga Polinator* (Malang: UB Press, 2014), 3.

⁴ Amin Setyo Laksono, *Ekologi Arthropoda* (Malang: UB Press, 2017), 9.

⁵ Ibid.

⁶ Jupriyanto, *Wawancara*, 19 Februari 2021.

lapangan kerja, lapangan usaha bagi masyarakat serta dapat menggerakkan perekonomian bagi Negara maupun daerah.⁷

George R Terry menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi:⁸

1. Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan yang lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
3. Pelaksanaan (*Actuating*) adalah menetapkan setiap anggota dari pada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
4. Pengawasan (*controlling*) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dan berjalan menurut rencana.⁹

Pengelola menyediakan tempat dan sarana untuk melakukan swafoto seperti menara yang terbuat dari kayu, jembatan kayu, spot kursi kayu dengan

⁸ Goerge R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Sukarna, 2006),45.

⁹ Ibid.

latar belakang bunga refugia dan keasrian lingkungan. Serta lahan yang dikelola dengan sedemikian rupa sehingga terlihat rapih dan instagramable. Dibuka juga warung kecil penjual makanan, kopi, dan juga es.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengunjung Sintha mengatakan bahwa, mengetahui tempat ini pertama kali dari face book, tempatnya yang indah, banyak spot-spot fotonya juga tidak perlu bayar mahal sudah bisa foto-foto sesuka hati.¹⁰

Bapak Jupriyanto menambahkan, dengan dibuatnya taman wisata “Manajemen Tanaman Sehat Saben” akan dapat mengedukasi masyarakat bahwa bunga refugia memiliki banyak manfaat diantaranya untuk pengendalian hama tanaman padi secara alami.¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ketahui bahwa taman wisata bunga refugia banyak diminati wisatawan bukan hanya sebagai tempat rekreasi melepas penat semata melainkan juga dapat belajar tentang pemanfaatan bunga refugia sebagai pembasmi hama. Sehingga diharapkan masyarakat tidak tergantung lagi terhadap penggunaan pestisida yang memiliki dampak buruk baik bagi lingkungan maupun bagi manusia itu sendiri. Dengan pengelolaan wisata yang baik dan tepat maka akan menarik minat wisatawan untuk datang sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang mempunyai andil pembukaan usaha di tempat wisata tersebut.

¹⁰ Shinta, *Wawancara*, 19 Februari 2021.

¹¹ Jupriyanto, *Wawancara*, 19 februari 2021.

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Analisis Pengelolaan Taman Wisata Refugia Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka muncul rumusan masalah diantaranya yaitu:

1. Bagaimana Pengelolaan wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana dampak wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben terhadap pendapatan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengelolaan wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.
2. Untuk menganalisis dampak wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben terhadap pendapatan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberi tambahan informasi dan tambahan kajian tentang pengelolaan lokasi wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang bermanfaat dalam bidang yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi dunia akademik

Sebagai sumbangan pemikiran bagi Universitas selaku lembaga pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Bagi para petani

Para petani agar mengetahui bahwa dalam pemberantasan hama tidak perlu harus melulu menggunakan bahan pestisida, ada cara lain yang lebih bagus baik bagi lingkungan maupun bagi manusianya sendiri yaitu dengan menanam bunga refugia sebagai pembasmi hama alami.

c. Bagi Pengelola wisata

Dapat dijadikan masukan kepada para pengelola wisata agar lebih memahami pengelolaan wisata yang baik serta dapat menarik minat pengunjung.

E. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini pembahasan dibagi atas tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir laporan. Dalam pembahasan laporan penelitian kualitatif ini dibagi 5 bab, setiap bab akan membahas sub-bab yang berkaitan dengan analisis Pengelolaan Taman Wisata Refugia Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. Berikut sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN: Membahas tentang gambaran umum mengenai laporan penelitian dan pola-pola dasar penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TEORI PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT: Bab ini menjelaskan mengenai seluruh konsep tentang meningkatkan pendapatan masyarakat melalui desa wisata

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini memaparkan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, pengecekan keabsahan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN TAMAN WISATA REFUGIA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT: Memaparkan data dan menganalisis bagaimana pengelolaan taman wisata di Manajemen Tanaman Sehat saben dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada BAB II.

BAB V PENUTUP: Bab terakhir pada laporan penelitian skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan mengenai hal-hal yang dipertanyakan dirumuskan masalah dan saran-saran yang berlandaskan temuan-temuan yang ada di lapangan, pembahasan dan pada kesimpulan laporan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Desa Wisata

a. Pengertian desa wisata

Desa wisata merupakan bentuk pengembangan partisipasi masyarakat ke dalam penyelenggaraan pariwisata. Konsep yang diusung dalam hal ini adalah *community-based development* guna menuju *community-based tourism*. Pada intinya adalah masyarakat melakukan pembangunan secara mandiri dengan mengandalkan modal sosial, potensi lokal, dan kelembagaan yang tersedia atau yang dikreasi berdasarkan inisiatif lokal. Dengan kemampuan yang dimiliki maka desa bergerak untuk meningkatkan kapasitas di semua bidang.¹²

Desa wisata adalah wisata dengan objek suasana desa (disebut juga wisata desa) dimana sekelompok atau individual wisatawan di daerah tujuan desa wisata dapat menikmati dengan melihat, mengamati, ikut mengerjakan, belajar, dan membeli produk jasa yang disediakan suatu desa wisata.¹³

Menurut Nur Hayati desa wisata adalah suatu bentuk integrasi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu

¹²Hadriyanus Suharyanto, *Ambar Teguh Sulistiyani, dkk, Sakti Lodaya Lapangan Penopang Pembangunan Desa Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat* (Jawa Barat: Balilatfo, 2019), 54.

¹³Marsono, *Agro dan Desa Wisata* (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), 2.

struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Dalam pelaksanaannya desa wisata sangat erat hubungannya dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah penciptaan kapasitas masyarakat baik secara individu maupun kelompok dalam pemecahan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya.¹⁴

Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: KM.18/HM.001/MKP/2011 Tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri Pariwisata Menyebutkan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Jadi desa wisata dapat didefinisikan sebagai sebuah desa yang memiliki potensi wisata dan memiliki fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi.¹⁵

¹⁴Istijabatul Aliyah, Galing Yunanda, dkk, *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya Kawasan Wisata Industri Lurik* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 12.

¹⁵Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, *Tentang Pedoman Pnpm Mandiri Pariwisata*, BAB I poin D nomor 4.

b. Jenis-jenis wisata

Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:¹⁶

1) Wisata Alam, yang terdiri dari:

- a) Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- b) Wisata Etnik (*Etnik Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- c) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.
- d) Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat

¹⁶Liga Suryadana, Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata* (Bandung: Alfabeta, 2015) 30-33.

berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.¹⁷

- e) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya.
- 2) Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari:¹⁸
- a) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (battle field) yang merupakan daya tarik wisata utama banyak negara.
 - b) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, maupun dengan tema khusus lainnya.¹⁹

2. Pengelolaan wisata

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manag* yang artinya mengatur, pengetahuan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organizing, actuating, dan controlling*.²⁰

Pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengerakan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

Soewarnao mengemukakan bahwa pengelolaan adalah mengendalikan atau mengarahkan berbagai sumber daya secara berhasil atau guna untuk mencapai sasaran.²¹

Menurut Siswanto pengelolaan merupakan suatu aktivitas yang sistematis saling bersusulan agar tercapai tujuan. Pengelolaan kawasan

¹⁹ Ibid.

²⁰ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), 348.

²¹ Soewarno Darsoprajitno, *Ekologi Pariwisata Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Traik Wisata* (Bandung: Angkasa, 2002), 378.

wisata ditunjukkan untuk melindungi tata nilai asli saat area dikembangkan. Sarana akomodasi, SDM, produk jasa, kepemimpinan, produk dan kemasan, seyogyanya secara hati-hati dikembangkan dengan mengadopsi tata nilai asli serta melibatkan penduduk lokal. Kegiatan pariwisata ini akan memiliki dampak positif bagi berbagai aspek kehidupan baik pada bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup. Dampak sosial, ekonomi, dan budaya akan dirasakan oleh masyarakat yang memiliki daerah tempat tujuan wisata. Dampak sosial, ekonomi, dan budaya tersebut antara lain: membuka kesempatan kerja dan perluasan lapangan pekerjaan, menumbuhkan aktifitas ekonomi masyarakat, meningkatnya pendapatan perekonomian masyarakat.²²

pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.²³

Menurut Suharmi Arikunta pengelola adalah substansi dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melakukan sampai, dengan pengawasan dan penilaian dijelaskan kemudian pengelola

²²Niluh Made Suryani, Piers Andresa, "Analisis Manajemen Pengelolaan Obyek Wisata Dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Badan Usaha Milik Desa Adat (Bumda) (Studi Kasus Obyek Wisata Pantai Pandawa Kuta Selatan Kabupaten Bandung)", *Skripsi* (Bali: Universitas Udayana, 2016), 3.

²³Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), 348.

menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelola selanjutnya.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualiasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁴

Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visual dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.²⁵

Perencanaan berarti memperhitungkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Perencanaan dan pengelolaan pariwisata berarti untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat dimasa mendatang. Oleh karena itu kecenderungan pertumbuhan penduduk, persediaan lahan cadangan, pertumbuhan fasilitas, dan kemajuan teknologi dengan penerapannya harus dimasukan dalam perencanaan tersebut. Selain itu kualitas sumber daya pengelolaan pariwisata tersebut, sebab dalam mengelola/manajemen pariwisata memerlukan keahlian dan pengalaman.

²⁴ Prinsip-prinsip manajemen. 46

²⁵ Dasar-dasar Manajemen, 11

Dalam perencanaan pengelolaan wisata harus mempertimbangkan segala sesuatu yang dapat mendukung kegiatan wisata para calon wisatawan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut diantaranya adalah:²⁶

1) Sarana prasarana dan fasilitas

Dalam wisata hal yang harus diperhatikan adalah sarana prasarana dan fasilitas apa yang akan diberikan pada calon wisatawan agar mendukung kegiatan wisata para calon wisatawan.

2) Perencanaan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Suatu destinasi wisata tentunya harus memiliki daya tarik untuk menarik minat wisatawan dan mendorong serta memperbesar arus kunjungan.²⁷

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah manajer menetapkan rencana-rencana atau program untuk mencapainya, maka perlu dirancang merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses

²⁶ Nadela pratiwi “Analisis Pengelolaan Objek Wisata Puncak Cemara Kota Sawahlunto” *Skripsi* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020), 28.

²⁷ Ibid.

Pengorganisasian adalah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perencanaan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasi.²⁸

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain, sebuah pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk, rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah sebelumnya disusun, baik pada level manajerial maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi.²⁹

Tahap pelaksanaan pengelolaan wisata mempunyai dua bentuk di antaranya:

- 1) Pengelolaan wisata berbasis masyarakat (*Community based tourism*)

²⁸ Hadi Handoko, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2012), 45.

²⁹ Siagin, Sondang P, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta:PT Bina Aksara, 1989),16-17.

Bentuk pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat (*Community based tourism*) dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai stakeholder pembangunan wisata termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat. Secara ideal prinsip pembangunan *Community based tourism* menekankan pada pembangunan wisata dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. *Community based tourism* bukanlah bisnis wisata yang bertujuan untuk memaksimalkan profit atau keuntungan bagi para investor. *Community based tourism* lebih terkait dengan dampak wisata bagi masyarakat setempat dan sumber daya lingkungan.³⁰

2) Pengelolaan wisata *top down*

Top down adalah kebijakan yang bersumber dari pusat dan lebih mendahulukan kepentingan nasional tanpa memperhatikan rakyat di tingkat bawah. Kebijakan ini seringkali mengecilkan peran dan fungsi nilai-nilai lokal yang ada di daerah. Masyarakat hanya menikmati kebijakan tanpa bisa merumuskan kebijakan sesuai apa yang dibutuhkan masyarakat setempat.³¹

d. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling atau pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen untuk mengawasi dalam pelaksanaan kegiatan atau

³⁰Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Surakarta: UNS Press, 2009), 20.

³¹Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 38

pekerjaan agar sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing. Untuk mengecek/ mengevaluasi apa yang telah dilakukan guna dapat memastikan apakah pekerjaan orang-orangnya berjalan dengan memuaskan dan menuju kearah tujuan yang ditetapkan. Setelah kegiatan manajemen berjalan mulai dari perencanaan, penggerakan, dan pengawasan tugas dari seorang manajer selanjutnya yaitu mengevaluasi semua kegiatankegiatan yang sudah dilaksanakan apakah sudah berjalan sesuai rencana atau belum.³²

Menurut G.R. Terry, pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar.³³

Pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahankesalahan. Jadi, pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui.

Jadi fungsi pengawasan dalam manajemen merupakan kegiatan memberikan pengamatan, pemantauan, penyelidikan, dan

³² Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1960), 55.

³³ Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi* (Bandung : Yrama Widya, 2006), 67.

pengevaluasian keseluruhan kegiatan manajemen agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat dicapai secara tepat.³⁴

3. Pendapatan Masyarakat

a. Pengertian pendapatan

Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian. Penghasilan (*income*) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty dan sewa.³⁵

Menurut Gregori Mankiw menyebutkan pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perorangan (*personal income*) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.³⁶

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam.

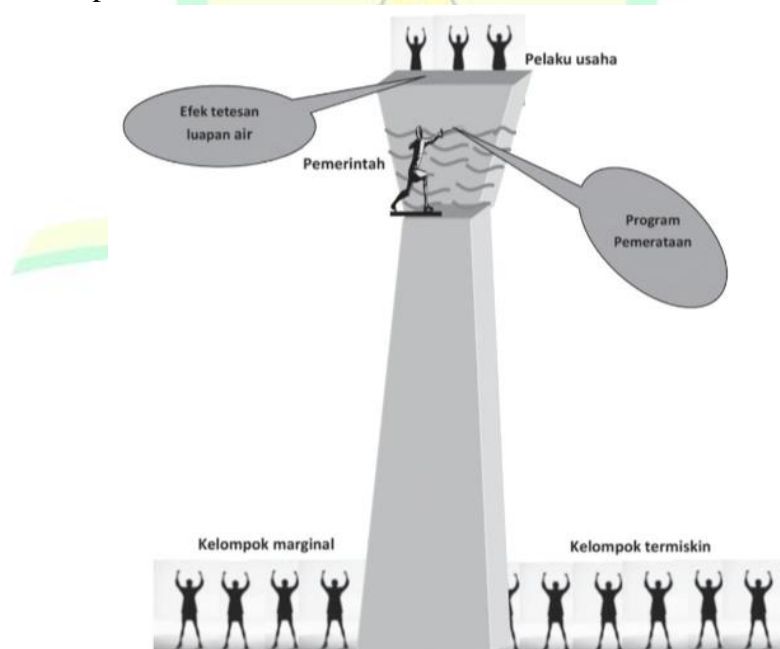
³⁴ Ibid.

³⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 1994), 233.

³⁶ Gregori Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2000), 130.

Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.³⁷

Salah satu teori yang sering diacu untuk menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan adalah *Gilbert Theory* yang menerangkan suatu konsep yang dikenal dengan “*trickle down effect*” atau teori efek tetesan air. Pada intinya teori ini menjelaskan bahwa pada titik tertentu distribusi pendapatan akan membaik seiring dengan semakin tingginya pendapatan per kapita.³⁸



Gambar 1.1 Ilustrasi teori tetesan air dari menara bak penampungan air

³⁷Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), 130.

³⁸Dodik Ridho, *Kebijakan Pembangunan Kehutanan Dan Lingkungan Teori Dan Implementasi* (Bogor: Taman Kencana, 2017) 91-92.

Gambar diatas memberikan ilustrasi agar lebih mudah memahami teori *trickle down effect*. Pembangunan diibaratkan seperti mengisi bak penampungan air diatas menara. Air merupakan simbol dari kesejahteraan atau Produk Domestik Bruto (PDB) yang diciptakan oleh dunia usaha dalam aktivitas pembangunan. Para pelaku usaha adalah aktor-aktor penghasil produk (pariwisata) yang menggerakkan roda perekonomian dan dalam skala nasional akan terakumulasi menghasilkan peningkatan nilai PDB. Dalam konteks pengisian air di bak penampungan ini pemerintah berperan sebagai regulator agar proses pengisian air berjalan dengan lancar dan distribusinya berjalan dengan adil. Seiring dengan waktu, kegiatan pembangunan pariwisata akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang direpresentasikan dengan kenaikan nilai PDB yang identik dengan semakin penuhnya air dalam bak penampungan di atas tower. Proses pengisian air tentu memerlukan waktu. Secara teoritis para pelaku usaha sebagai aktor yang mengisi bak air adalah pihak yang paling awal dan memiliki akses paling mudah untuk menikmati kue kesejahteraan yang disimbolkan dengan akses terhadap air. Aparat pemerintah sebagai regulator tentu juga dapat turut mencicipi pembagian air yang dikumpulkan oleh dunia usaha karena memperoleh akses terhadap bak penampungan.³⁹

³⁹ Ibid., 92.

Tidak semua kelompok memiliki akses, ketrampilan, kewenangan, ataupun kemampuan untuk mengakses air kesejahteraan di bak penampungan. Kelompok-kelompok marginal dan termiskin biasanya hanya dapat menunggu bak penampungan air penuh sehingga mereka dapat mengais tumpahan air yang menetes ke bawah. Masalahnya, untuk mengisi air di bak penampungan sampai penuh perlu waktu yang tidak sebentar. Ironisnya, ketika air kesejahteraan di bak penampungan menjelang penuh sering kali kelompok masyarakat termiskin dan marginal sudah tidak kuat menunggu. Dalam kondisi seperti ini, revolusi sering kali dianggap sebagai solusi karena dengan merobohkan tower penyangga maka air di bak penampungan akan tumpah dan sesaat mereka dapat melepas dahaga. Dalam revolusi sering kali pemerintah selaku regulator sangat lemah bahkan tidak berfungsi sehingga terjadi perambahan, penjarahan, dan penguasaan secara ilegal sumber-sumber ekonomi. Oleh karena itu, untuk meminimalisir terjadinya revolusi diperlukan program-program yang memungkinkan penyaluran kesejahteraan kepada kelompok-kelompok masyarakat marginal dan termiskin sehingga tingkat kesenjangan kesejahteraan tidak memicu kecemburuan sosial, seperti Dana Jaring Pengamanan Sosial (DJPS), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Pembinaan Masyarakat Desa SDA (PMDH),

Program Manajemen Tanaman Sehat (MTS) dan program-program lainnya.⁴⁰

Perlu digaris bawahi bahwa program-program pemerataan pembangunan atau program-program yang bertujuan untuk mengakses kesenjangan kesejahteraan pada umumnya akan memperlambat pertumbuhan ekonomi dan mengakibatkan semakin lamanya air kesejahteraan dapat memenuhi bak penampungan yang artinya tumpahan air yang meluap atau *tricke down effect* semakin lama terjadi. Oleh karena itu, program pemerataan pembangunan atau strategi pengentasan kemiskinan (*poverty oriented strategy*) harus dilakukan secara terukur dan terkontrol agar pertumbuhan ekonomi tetap berjalan dan iklim investasi terjaga. Praktik korupsi harus diberantas karena hal ini ibaratnya sama dengan melobangi bak penampungan air dan memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi oleh orang yang tidak berhak. Praktik ini akan mempunyai dua dampak negatif sekaligus, yaitu pertama memperlebar tingkat kesenjangan kesejahteraan dan kedua memperlambat pertumbuhan ekonomi yang berakibat semakin lama terjadinya luapan air dari bak penampungan kesejahteraan.⁴¹

b. Jenis-jenis pendapatan

⁴⁰ Ibid., 93-94.

⁴¹ Ibid., 94.

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton Friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :⁴²

1) Pendapatan permanen (*permanent income*)

Pendapatan permanen yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari gaji atau upah atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu: gaji dan upah, pendapatan dari usaha sendiri, pendapatan dari usaha lain.⁴³

2) Pendapatan sementara

Pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis.

c. Sumber-sumber pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni: dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja, dari hak milik seperti modal dan tanah, dan dari pemerintah. Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga

⁴² Prathama Rahardja, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: LP, FE UI, 2010), 293.

⁴³ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam, jilid 2*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995). 361.

disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, mengasyikkan, glamor, sulit, dan sebagainya).

Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah property yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tapi tidak secara eksklusif ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.⁴⁴

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan di dalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relative mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan,

⁴⁴Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi edisi kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2007). 445.

perawatan kesehatan yang lebih bermutu, mobil yang lebih indah, pesiar lebih sering ke berbagai tempat, dan sebagainya.⁴⁵

d. Konsep Islam tentang pendapatan

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁴⁶

Istilah pendapatan dan keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa Inggris dan

⁴⁵Ibid., 124

⁴⁶Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media Grup, 2007), 132.

dalam bahasa Arab. Menurut ulama' Malikkiyah, pendapatan bersih atau laba dibagi menjadi tiga macam yaitu:⁴⁷

- 1) *Ar-Ribh At-Tijari* (laba usaha), *Ribh Tijari* dapat diartikan sebagai penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab laba itu muncul karena proses jual beli.
- 2) *Al-Ghallah*, yaitu penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.
- 3) *Al-Faidah*, yaitu penambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga, waktu pembelian dan penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang dimiliki.

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan yaitu:⁴⁸

- 1) Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba dengan menentukan batas laba ideal (yang pantas dan wajar) yang dapat dilakukan dengan merendahkan

⁴⁷ Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), 157.

⁴⁸ *Ibid.*, 160.

harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada penambahan laba.

2) Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang

3) Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pelanggan atau seseorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat risiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan, begitu pula sebaliknya.⁴⁹

Menurut Ibnu Qodammah laba dari harta ialah pertumbuhan pada modal, yaitu penambahan nilai barang dagang. Dari pendapatan ini dapat dipahami bahwa laba itu ada karena adanya penambahan pada nilai harta yang ditetapkan untuk berdagang. Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Jika sektor pariwisata tersebut mengalami perkembangan atau kemunduran, maka banyak negara terpengaruh secara ekonomis. Penerimaan internasional dari

⁴⁹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta, Kencana, 2003), 114.

pariwisata merupakan masukan dari luar ekonomi domestik dan mempunyai dampak yang positif.⁵⁰

2. Undang-undang tentang UMKM

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, makro, dan menengah.⁵¹

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi usaha kriteria salah satunya memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang mempunyai kriteria salah satunya memiliki hasil penjualan paling banyak Rp300.000.000 sampai dengan 2.500.000.000.

c. Usaha Menengah

⁵⁰ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta, Kencana, 2003), 115.

⁵¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, makro, dan menengah.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian dahulu ini digunakan sebagai pacuan dalam menyusun naskah skripsi ini, diantara penelitian terdahulu:

Skripsi pertama karya Tati Toharotun Nopus pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)”. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir nilai-nilai kearifan lokal merupakan modal utama dalam membangun kreatifitas manusia yang memiliki nilai ekonomi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa merusak tatanan social dan lingkungan alam sekitarnya. Akan tetapi pengelolaan potensi wisata belum maksimal sehingga kurang menarik wisatawan untuk berkunjung dan pemerintah kurang mendukung dalam pengembangan desa wisata Kunjir tersebut. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian dalam desa wisata, perbedaannya penelitian ini desa wisata berdasarkan kearifan lokal

sedangkan penelitian yang akan dilakukan desa wisata sebagai edukasi pertanian yang bebas dari pestisida kimia.⁵²

Skripsi kedua karya Dedek Albasir pada tahun 2019 yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)”. Dengan hasil untuk menarik minat pengunjung dilakukan dengan cara mengembangkan sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang wisata dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat. Perbedaannya pada penelitian ini lebih mengarah pada pengembangan objek wisata sedangkan penelitian yang dilakukan ini pengelolaan desa wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.⁵³

Skripsi Ketiga karya Sulaimansyah pada tahun 2019 yang berjudul “Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat (Studi Di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)”. Hasil dari penelitian ini dapat bahwa: keberadaan objek wisata dalam menambah pendapatan masyarakat merupakan suatu tanggung jawab bersama. Adapun keberadaan objek wisata bisa dikatakan cukup sukses dalam menambah pendapatan masyarakat di Gampong Agusen Kecamatan

⁵²Tati Toharotun Nopus, “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)” *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

⁵³Dedek Albasir, “Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)”, *Skripsi* (Lampung: IAIN Mentoro, 2019).

Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.⁵⁴ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Perbedaannya penelitian ini meneliti peran objek wisata sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti pengelolaan wisata.

Skripsi keempat karya Nadela pratiwi pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Pengelolaan Objek Wisata Puncak Cemara Kota Sawahlunto”. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan objek wisata puncak cemara Kota Sawahlunto masih belum maksimal dan masih banyak terjadi kendala yang ada diantaranya kurangnya perawatan, pemeliharaan, dan pengembangan pada fasilitas yang ada di puncak cemara, kurangnya kesadaran dan antusias dari masyarakat, serta masih terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di objek wisata puncak cemara Kota Sawahlunto.⁵⁵ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Analisis pengelolaan objek wisata perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah tentang peningkatan pendapatan masyarakat.

Skripsi kelima karya Muhammad Ahsanul Waro pada tahun 2018 dengan judul “Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen daya tarik wisata religi di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang sudah dijalankan dengan baik berdasarkan fungsi-

⁵⁴Sulaimansyah “Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat (Studi Di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)” *Skripsi* (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019).

⁵⁵Nadela pratiwi “Analisis Pengelolaan Objek Wisata Puncak Cemara Kota Sawahlunto” *Skripsi* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020).

fungsi manajemen sebagai proses kegiatan.⁵⁶ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti manajemen dalam pengelolaan objek wisata perbedaannya penelitian ini lebih dalam rangka meningkatkan wisatawan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat.



⁵⁶ Muhammad Ahsanul Waro “Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan deduktif, dilakukan dengan situasi yang wajar dan data dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.⁵⁷

Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana efektivitas bunga refugia yang berfungsi sebagai pembasmi hama alami serta pengelolaan tempat wisata refugia dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Jenis Penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menggunakan informasi dari sasaran atau subjek penelitian yang biasanya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sebagainya.⁵⁸ karena langsung melakukan pengamatan dengan objek penelitian. Di mana penelitian lapangan ini dilakukan di lapangan atau masyarakat dan datanya juga diperoleh dari lapangan atau masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive* atau secara sengaja. Penelitian ini dilakukan di Desa Klorogan

⁵⁷Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan : La Tansa Press, 2011), 19

⁵⁸M Musfikom, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2016), 56.

Kecamatan Geger kabupaten Madiun tepatnya di lokasi wisata Manajemen Tanaman Sehat (MTS).

Penentuan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa dilokasi tersebut terdapat pengelolaan tanaman refugia sebagai pembasmi alami tanaman padi yang kemudian tempat tersebut juga digunakan sebagai tempat wisata dan edukasi pertanian.

C. Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Data, adapun data yang diperlukan sebagai berikut:
 - a. Data desa wisata dari wawancara mengenai pengelolaan lokasi wisata bunga refugia.
 - b. Data pendapatan masyarakat akibat dampak dari penggunaan pestisida alami dan adanya lokasi wisata
2. Sumber data dari penelitian ini diperoleh observasi di lapangan yang berada di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun khususnya di lokasi wisata Manajemen Tanaman Sehat (MTS).

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung di desa yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan

penelitian.⁵⁹Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada aparat desa, pengelola tempat wisata, dan petani yang dijadikan informan untuk mengumpulkan data-data tentang gambaran umum dan strategi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan melalui penggunaan bunga refugia sebagai pembasmi hama alami dan lokasi wisata bunga refugia.

2. Observasi

Observasi ini merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif, artinya peneliti datang ke lokasi penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas (pengelolaan tempat wisata dan mengelola tanaman padi) yang dilakukan oleh objek yang diamati.⁶⁰ Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mencatat kejadian-kejadian segala yang terkait dengan keefektifan bunga refugia sebagai pembasmi hama alami dan pengelolaan lokasi wisata bunga refugia dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diperlukan dalam penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban kepercayaan data. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yang meliputi *kredibilitas* (derajat kepercayaan), kepastian dan kebergantungan.⁶¹

⁵⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1994), 82.

⁶⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 224.

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 86.

Pengamatan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan atau isu yang sedang dicari. Dengan begitu data yang disuguhkan relevan dan mampu untuk dipertanggungjawabkan ke absahanya.

F. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Maka metode pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Diantaranya melalui tahap

1. Editing (pemeriksaan data)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil wawancara terhadap narasumber beberapa petani, pengelola wisata, dan aparat desa di lokasi wisata Manajemen Tanaman Sehat (MTS) Saben Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

2. Klasifikasi

Klasifikasi sendiri adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti.

3. Verifikasi

Merupakan proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya adalah dengan mengkonfirmasi ulang dengan menyerahkan data yang sudah didapat kepada subyek penelitian, dalam hal ini para aparat desa, pengelola wisata, dan petani Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang didapat adalah benar-benar valid dan tidak ada manipulasi.

4. Kesimpulan

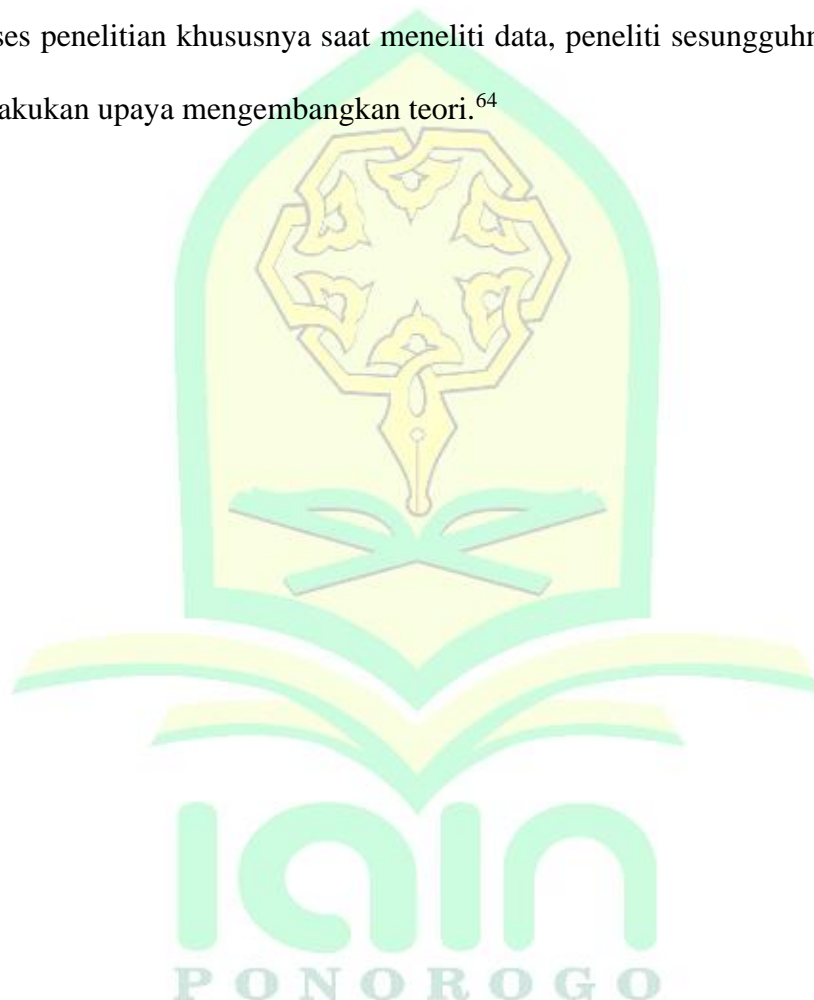
Adalah langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Kesimpulan ini yang disebut dengan *concluding*, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari editing, klasifikasi, verifikasi.

G. Teknik Analisis Data

Proses ini dilakukan dari awal pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti harus mengerti apa arti dari hal-hal yang ditelitinya, dengan catatan peraturan, pola-pola, pertanyaan konfigurasi yang mapan dan arahan sebab-akibat sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.⁶² Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat

⁶²Ibid., 345

mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data kualitatif tidak berbentuk angka, tapi lebih banyak berbentuk narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis (gambar, foto) ataupun bentuk-bentuk non angka lainnya.⁶³ Melakukan penelitian kualitatif dan menganalisis data membutuhkan kepekaan teoritis, karena dalam keseluruhan proses penelitian khususnya saat meneliti data, peneliti sesungguhnya sedang melakukan upaya mengembangkan teori.⁶⁴



⁶³ E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif* (Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 1999), 163.

⁶⁴ Ibid.

BAB IV

DATA DAN ANALISIS DATA

A. PAPARAN DATA UMUM

1. Sekilas tentang Desa Klorogan

a. Sejarah Desa Klorogan

Menurut cerita jaman dahulu Desa Klorogan namanya yang terkenal adalah Gothak karena desa tersebut dibagi menjadi beberapa bagian dan dibatasi oleh alam kotak-kotak dan berkelompok. Warganya ada yang ikut di Desa Banaran ada yang ikut di Desa Sumberejo.

Suatu ketika dari bagian-bagian tersebut diluruhkan (disatukan) baik yang ikut di wilayah Banaran maupun yang ikut di wilayah Sumberejo. Karena bagian-bagian tersebut diluruhkan maka desa tersebut diberi nama Desa Luruhan yang sekarang dikenal dengan nama Desa Klorogan.⁶⁵

b. Kondisi Wilayah

Desa Klorogan merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Secara geografis Desa Klorogan terletak di sekitar $-7^{\circ} 43' 52,677''$ lintang selatan sampai dengan $111^{\circ} 31' 15,02''$ bujur timur. Desa Klorogan termasuk wilayah yang tidak memiliki pegunungan sebagian besar merupakan dataran rendah

⁶⁵<https://Desaklorogan1234.blogspot.com/2013/09/kementrian-hut-ri-ke-68-di-balai-desa.html?m=1>, diakses pada tanggal 19 Maret 2021, 9:02 WIB

yang terdiri dari 4 dusun, yaitu: dusun Klorogan 1, Klorogan 2, Balejurang, dan Sedah.⁶⁶ dengan batasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah timur : Desa Slambur

Sebelah selatan : Desa Banaran

Sebelah barat : Desa Singgahan

Sebelah utara : Desa Sumberejo

Luas wilayah Desa Klorogan keseluruhannya adalah : 239.150 Ha dimana seluas 74.900 Ha adalah pemukiman penduduk dan sisanya adalah lahan kering dan area persawahan.

c. Keadaan Penduduk

Secara demografi Desa Klorogan berdasarkan data jumlah penduduk sebanyak 2.893 jiwa dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 1.430 jiwa dan perempuan sebanyak 1463 jiwa.⁶⁷ Mata pencaharian merupakan sumber nafkah utama dalam memenuhi kebutuhan hidup⁶⁸. Berbagai macam bentuk profesi dan mata pencaharian mereka lakukan untuk dapat bertahan hidup dan memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Klorogan adalah sebagai petani baik petani yang menggarap lahan milik sendiri, ataupun sebagai buruh tani. Rata-rata lahan ditanami padi, palawija (jagung, dan kacang), sayuran (gambas dan terong), disesuaikan dengan keadaan

⁶⁶ Lahman, *Wawancara*, 19 Maret 2021.

⁶⁷ Badan Pusat Statistika, *Kecamatan Geger Dalam Angka* (Madiun: CV Azka Putra Pratama, 2020), 3.

⁶⁸ Rukin, *Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Mandiri* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), 7.

musim. Tetapi padi merupakan tanaman yang paling dominan ditanam di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

**Tabel 1.1 Jenis Usaha Pertanian Unggulan Desa Klorogan
Kecamatan Geger Madiun**

Jenis Usaha	Jumlah (Jiwa)
Pertanian Unggulan	
Pagi	1.030
Palawija	970
Hortikultura	15
Peternakan	115
Jumlah	2.130

Sumber: Data Statistik Sektoral Kewilayahan tahun 2018

Selain bekerja sebagai petani penduduk Desa Klorogan juga bekerja sebagai PNS, UMKM dengan adanya 1 industri tas monte, 1 usaha kripik usus dan krupuk jamur⁶⁹, terdapat juga 19 warung klonotong dan 28 kedai makanan, selain itu juga terdapat peternak kambing dan sapi, beberapa memilih untuk menjadi TKI dan TKW.

Penduduk Desa Klorogan mayoritas menganut agama Islam yaitu sebanyak 2.892 Jiwa dan 1 jiwa penduduk menganut agama

⁶⁹ Data Statistik Sektoral Kewilayahan tahun 2018.

protestan. Untuk sarana peribadatan terdapat 4 buah gedung masjid dan 19 buah gedung mushola.⁷⁰

Sarana pendidikan di Desa Klorogan terdapat 6 gedung di antaranya yaitu: 1 buah gedung TK, 2 buah gedung SD, 1 buah gedung RA, 1 buah gedung MTs, dan 1 buah gedung MA. Di Desa Klorogan tidak ada sarana kesehatan sehingga untuk berobat ke tempat terdekat mereka biasanya ke tempat puskesmas kecamatan Geger.⁷¹

2. Sejarah Manajemen Tanaman Sehat Saben Klorogan

Gubernur Jawa Timur Ibu Khofifah Indar Parawansa tahun kemarin sedang gencar melakukan sosialisasi melalui kegiatan manajemen tanaman sehat ke sentra-sentra produksi pertanian. Dan pada saat itu Desa Klorogan menjadi salah satu Desa yang mewakili kabupaten Madiun yang terpilih untuk melakukan program Manajemen Tanaman Sehat selain Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Pasuruan.⁷²

Dengan penataan lahan yang agroekosistem akhirnya Manajemen Tanaman Sehat di Desa Klorogan juga berpotensi menjadi eduagrowisata yang menarik minat masyarakat luas. Para pengurus beserta kepala desa Bapak Jupriyanto menambahkan kata “Saben” pada taman wisata edukasi pertanian tersebut sehingga namanya menjadi Manajemen Tanaman Sehat Saben Klorogan. Manajemen Tanaman Sehat Saben

⁷⁰ Kecamatan Geger Dalam Angka 2020,

⁷¹ Ibid.

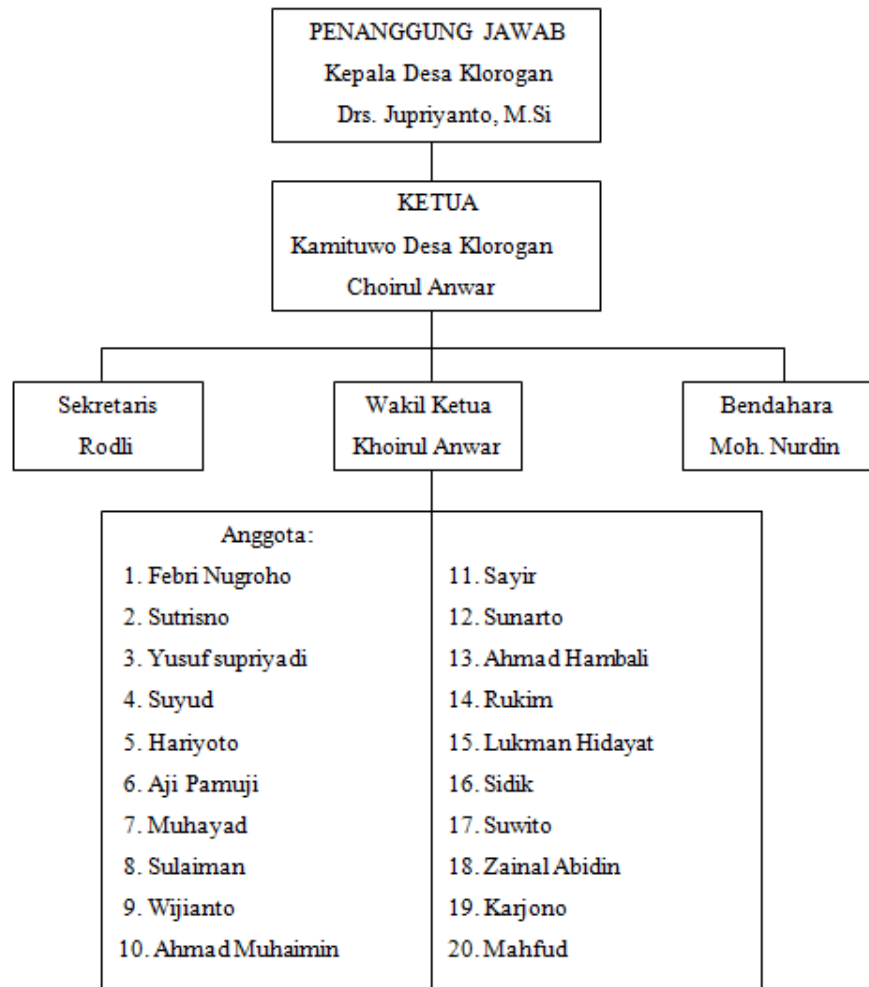
⁷² Choirul Anwar, *Wawancara*, 7 Maret 2021.

Klorogan diresmikan oleh kepala dinas pertanian dan ketahanan pangan provinsi pada tanggal 19 November 2020.⁷³

Tujuan diadakannya program Manajemen Tanaman Sehat (MTS) agar dengan mudah memberikan edukasi petani awam agar mau menerapkan budidaya tanaman sehat berdasarkan prinsip Pengendalian Hama Terpadu. Secara keseluruhan Manajemen Tanaman Sehat Saben dikelola penuh oleh kelompok tani

Letak Manajemen Tanaman Saben Klorogan berada 10 km dari kota Madiun ke arah selatan. Perempatan sekelip SMA Geger ke barat 2 km, belok kiri 2 km, belok kanan 500m Manajemen Tanaman Sehat Saben terletak disebelah kiri jalan dari arah utara. Untuk bisa menikmati keindahan di tempat wisata ini tidak dikenakan biaya apapun hanya membayar seikhlasnya saja untuk parkir.

⁷³ Ibid.



Gambar 1.2 Pengurus Manajemen Tanaman Sehat Saben Klorogan⁷⁴

Sumber : Kelompok tani krido bodo, 2020.

B. PAPARAN DATA KHUSUS

1. Pengelolaan lokasi wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Perencanaan Manajemen Tanaman Sehat Saben bermula dari program yang diadakan oleh Gubernur Jawa Timur dalam rangka untuk mencapai kedaulatan pangan pada awal tahun 2020. Penanaman bunga

⁷⁴ Kelompok tani krido bodo, 2020.

refugia pada sekeliling tanaman pokok dilakukan untuk membasmi hama tanaman padi tanpa penggunaan pestisida kimia yang dapat membahayakan bagi lingkungan dan manusia. Selain itu penanaman bunga refugia ternyata dapat menyita perhatian masyarakat karena keindahannya.

Berdasarkan penuturan Bapak Jupriyanto yang mengatakan bahwa, Manajemen Tanaman Sehat Saben merupakan tempat wisata yang sangat edukatif sekali. Dengan begitu masyarakat bisa meniru dengan apa yang dilakukan di Manajemen Tanaman Sehat Saben ini. Karena salah satu tujuan didirikan tempat ini juga untuk mensosialisasikan kepada masyarakat agar mau mengurangi penggunaan pestisida dan mulai mencoba menanam bunga refugia pada tanaman pokok yang mereka tanam.⁷⁵

Pengunjung sudah dapat menikmati fasilitas yang ada di tempat wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben. Beberapa fasilitas di antaranya jembatan penyebrangan dari kayu, gazebo-gazebo yang ada di tengah sawah, pagupo, tempat bermain anak kecil seperti: jungkitan, ayunan, prosotan, dan yang paling menjadi daya tarik di sini adalah menara pergola ketika naik di sana pemandangan jadi terlihat lebih indah dan bisa melihat logo kampung pesilat Madiun dan logo Manajemen Tanaman Sehat Saben Klorogan. Logo tersebut dibuat dengan

⁷⁵ Jupriyanto, *Wawancara*, 5 Maret 2021.

penanaman padi black madras sangat bagus sekali selain fasilitas sebagai swafoto ada juga fasilitas warung makan.⁷⁶

Pemandangannya yang indah dengan keasrian di area persawahan yang dipadu padan dengan berbagai macam bunga yang ditata sedemikian rupa sehingga sangat memanjakan mata dengan berbagai spot foto yang ada. Suguhan itulah yang diberikan tempat wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben kepada para pengunjung yang datang. Bukan hanya sekedar tempat wisata tetapi juga bisa menambah edukasi terhadap tanaman bunga refugia dengan segudang manfaat untuk mengendalikan hama tanaman padi sebenarnya bunga refugia ini bukan hanya untuk pengendali hama padi saja tetapi juga untuk tanaman lain seperti yang dikemukakan oleh Bapak Lahman “Refugia ini juga bisa untuk pengendali hama tanaman lain juga mbak, seperti: cabai, tanaman sayuran, dan tanaman-tanaman pokok lainnya”.⁷⁷

Pengelolaan lokasi wisata ini tidak bisa berjalan sendiri melainkan butuh dukungan penuh terutama dari masyarakat sekitar desa wisata, salah satu partisipasi mereka seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jupriyanto “Setiap minggu masyarakat dijadwal untuk ikut membantu ikut serta dalam kemajuan Manajemen Tanaman Sehat Saben ini. Disini kan ada 16 RT jadi setiap harinya bisa bergantian kegiatannya ya bersih-

⁷⁶ Ibid.

⁷⁷ Lahman, *Wawancara*, 7 Maret 2021.

bersih, ikut serta membuat spot-spot baru di tempat wisata, ada yang menjaga parkir, semua sudah ditentukan oleh pengelola wisata mbak.”⁷⁸

Dalam pengelolaan Manajemen Tanaman Sehat Saben dibentuklah kelompok pengurus yang kelompok tani Krido Bodo. Masyarakat Desa Klorogan sangat bersemangat dalam membangun wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben, masyarakat sudah berperan aktif dari mulai pengolahan lahan, penanaman bibit padi, penanaman bunga refugia, hingga membentuk spot-spot foto. Pengurus Manajemen Tanaman Sehat terdapat 4 orang pengurus, 1 orang yang bertanggungjawab, dan 20 orang sebagai anggota. Meskipun terdapat kelompok sebagai pengurus wisata dalam pengelolaannya masyarakat Desa Klorogan tetap memiliki peran aktif di dalamnya di antaranya yaitu pengelolaan untuk parkir, serta pedagang yang berjualan di Manajemen Tanaman Sehat Saben merupakan masyarakat sekitar Desa Klorogan.⁷⁹

Untuk bisa masuk dalam wisata Manajemen Tanaman Sehat Tersebut sama sekali tidak dikenakan biaya hanya membayar seikhlasnya saja. Pengurus Manajemen Tanaman Sehat Saben mengatakan bahwa tidak ada penarikan biaya untuk masuk wisata ini, hanya saja disediakan kotak untuk membayar parkir seikhlasnya saja. Biasanya yang banyak memberikan sumbangan itu para pengunjung dari kota.⁸⁰

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Jupriyanto, *Wawancara*, 7 Maret 2021

⁸⁰ Choirul, *Wawancara*, 7 Maret 2021.

Table 1.2
Data parkir wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben tahun
2020-2021

Bulan	Jumlah
November	1.500.000,-
Desember	2.142.000,-
Januari	756.000,-
Februari	981.000,-

Sumber: arsip kelompok tani krido bodo

Dalam keberhasilan Manajemen Tanaman Sehat Saben diperlukan adanya monitoring dan evaluasi program yang sudah berjalan. Pengawasan wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben dilaksanakan 1 bulan sekali pelaporan dari pengelola wisata pada pemerintah desa dan adanya monitoring dari pemerintah. Setiap sekali panen padi selesai ada pelaporan ke Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur.⁸¹

2. Dampak wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben terhadap pendapatan masyarakat.

Dengan adanya lokasi wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben ada dampak-dampak bagi masyarakat sekitar, dari hasil penelitian yang telah dilakukan sejauh ini dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar di antaranya yaitu terciptanya lapangan kerja baru bagi

⁸¹ Mbah No, *Wawancara*, 9 Maret 2021

masyarakat sekitar. Seperti yang dikatakan Ibu Maryem seorang penjual makanan dan minuman ringan di Manajemen Tanaman Sehat Saben, “Dari awal saya mendengar kalau akan ada tempat wisata ini saya seneng sekali mbak, dari jauh-jauh hari saya sudah bersiap-siap untuk ikut jualan disana, saya tanya bapak Kamituwo yang juga sebagai pengelola MTS kalau memang boleh untuk jualan di sana. Akhirnya saya bikin gerobak kecil kecilan buat ditempatkan di sana dan kulakan barang alhamdulillah pertama kali saya jualan di sana saat pembukaan itu saya dapet uang hampir 1.000.000,-”⁸²

Begitu juga yang dikatakan oleh Ibu Siti sebagai penjual pecel, gorengan, dan juga dawet “Alhamdulillah ya mbak setelah adanya tempat wisata ini pendapatnya bisa meningkat. Ya buat tambah-tambahan penghasilan, kalau pas hari sabtu minggu itu rame mbak penghasilannya ya adalah kalau sekitar 600.000,- saya berharap tempat wisata ini terus dikelola dengan baik mbak sarana-sarana terus ditambah dan terus diperbaiki supaya yang datang lebih banyak, jadi daganganku juga ikut laris.”⁸³

Mbah no menambahkan selama dibuka tempat wisata ini banyak sekali pedagang bahkan ada yang dari luar Desa Klorogan. Selain itu juga toko-toko yang dekat dan searah jalan wisata Manajemen Tanaman

⁸² Maryem, *Wawancara*, 8 Maret 2021.

⁸³ Siti, *Wawancara*, 20 Maret 2021.

Sehat ini mengaku pendapatannya pun juga meningkat apalagi kalau hari sabtu dan minggu.⁸⁴

Berdampak juga terhadap para petani sekitar Desa Klorogan. Beberapa sekarang yang sudah ikut juga menanam bunga refugia di pematang sawahnya Bapak Rodli mengatakan, “Saya lihat di Manajemen Tanaman Sehat itu kan pakai bunga refugia dan hama juga bisa terkendali, saya juga lumayan dekat dengan para pengurus di Manajemen Tanaman Sehat Saben setelah saya tanya-tanya hasilnya akhirnya tertarik buat mencoba.”⁸⁵

Untuk mengajak petani mulai meninggalkan penggunaan pestisida itu sangat sulit maka dari itu Manajemen Tanaman Sehat hadir untuk mensosialisasikan kepada para petani agar mau menerapkan budidaya tanaman sehat berdasarkan prinsip pengendalian hama terpadu (PHT). “Kalau sudah ada hasilnya begini sedikit membantu untuk mengajak masyarakat terutama para petani untuk mengurangi penggunaan pestisida mbak, dan mendorong pendapatan hasil pertanian lebih bagus lagi, kalau belum ada hasilnya walah sulit sekali karena rata-rata orang itu kalau belum tau hasilnya tidak mau mencoba dulu.”⁸⁶

⁸⁴ Mbah no, *Wawancara*, 7 Maret 2021.

⁸⁵ Rodli, *Wawancara*, 19 Maret 2021.

⁸⁶ Khoirul Anwar, *Wawancara*, 7 Maret 2021.

C. ANALISIS DATA

1. Pengelolaan wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pumgut kedalam bahasa Indonesia, istilah Ingris tersebut di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manag* yang artinya mengatur, pengetahuan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen.⁸⁷ Menurut GR. Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁸⁸ Pengertian diatas menunjukkan bahwa adanya manajemen pengelolaan dalam suatu wisata ditunjukkan untuk menjaga kepuasan para wisatawan yang datang.

Manajemen Tanaman Sehat Saben memiliki daya tarik wisata edukasi pertanian yang akhir-akhir ini sangat di minati oleh semua kalangan. Manajemen Tanaman Sehat Saben selain menyuguhkan pemandangan yang indah dan spot-spot foto menarik wisatawan juga menyuguhkan edukasi mengenai pertanian tentang penggunaan bunga refugia sebagai pembasmi hama.

⁸⁷ Daryanto, *kamus Indonesia lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997). 348

⁸⁸ George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 1.

Wisatawan merupakan sumber dana bagi suatu wisata sehingga pengelola wajib untuk menjaga kepuasan dan kenyamanan wisatawan. Meskipun tempat wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben tidak menarik biaya tiket bagi wisatawan yang datang tetapi pihak pengelola wisata tetap menyediakan kotak amal bagi para pengunjung.

Dalam pengelolaan Manajemen Tanaman Sehat Saben menerapkan fungsi-sungsi manajemen seperti: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visual dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.⁸⁹

Perencanaan berarti memperhitungkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Perencanaan dan pengelolaan pariwisata berarti untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat dimasa mendatang. Oleh karena itu kecenderungan pertumbuhan penduduk, persediaan lahan cadangan, pertumbuhan fasilitas, dan kemajuan teknologi dengan penerapannya harus dimasukkan dalam perencanaan tersebut. Selain itu kualitas sumber daya pengelolaan pariwisata tersebut, sebab dalam

⁸⁹ Dasar-dasar Manajemen 11

mengelola/manajemen pariwisata memerlukan keahlian dan pengalaman.

Dalam perencanaan pengelolaan wisata harus mempertimbangkan segala sesuatu yang dapat mendukung kegiatan wisata para calon wisatawan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut diantaranya adalah:

1) Sarana prasarana dan fasilitas

Dalam wisata hal yang harus diperhatikan adalah sarana prasarana dan fasilitas apa yang akan diberikan pada calon wisatawan agar mendukung kegiatan wisata para calon wisatawan.

Sarana wisata adalah perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹⁰ Pada hakikatnya kegiatan wisata alam membutuhkan fasilitas yang sangat beraneka ragam, yang tentunya disesuaikan dengan keberadaan potensi alam yang mendukung. Pembangunan fasilitas ini secara langsung maupun tidak langsung akan memanfaatkan sumber daya alam.⁹¹ Fasilitas yang ada di Manajemen Tanaman Sehat Saben berupa tempat parkir, warung makan yang dikelola langsung oleh masyarakat Desa Klorogan, serta fasilitas yang digunakan untuk spot foto.

⁹⁰ Ratu Maesaroh, *Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan dan Harapan Wisatawan Ziarah Banten Lama Terhadap Kepuasan Wisatawan* (Bogor: Guepedia, 2019), 37.

⁹¹ Fendeli, Chafid, *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam* (Yogyakarta: 1995), 203.

Dengan adanya kerja bakti dari masyarakat setiap minggu bertujuan untuk menjaga dan mengelola fasilitas wisata agar tetap nyaman untuk pengguna wisata tetapi beberapa fasilitas pendukung belum tersedia seperti toilet umum.

2) Perencanaan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Suatu destinasi wisata tentunya harus memiliki daya tarik untuk menarik minat wisatawan dan mendorong serta memperbesar arus kunjungan.⁹²

Berdasarkan data yang diperoleh yang menjadi daya tarik wisata untuk datang ke Manajemen Tanaman Sehat Saben karena ada sesuatu yang dapat dilihat, dikerjakan, dan dibeli berupa suguhan keindahan alam dengan keasrian lahan persawahan yang disulap dengan sedemikian rupa terdapat spot-spot foto yang instagramable yang banyak digemari semua kalangan saat ini. Ada sesuatu yang dapat dibeli dari wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben bukan sesuatu yang dapat dilihat seperti makanan dan minuman tetapi berupa ilmu yang didapatkan. Pengunjung bisa menggali informasi mengenai bunga refugia sebagai pembasmi hama secara lebih detail.

⁹² Nadela pratiwi “Analisis Pengelolaan Objek Wisata Puncak Cemara Kota Sawahlunto” *Skripsi* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020), 28.

Apabila wisata dikelola dengan baik banyak pengunjung yang datang maka kegiatan wisata tersebut akan mendatangkan pendapatan pada tabel 1.2 tabel retribusi parkir diketahui bahwa pendapatan parkir diawal pembukaan sejumlah Rp. 1.500,000,- sempat mengalami kenaikan pada bulan Desember sebesar Rp 2.142.000,- pada bulan Januari mengalami penurunan kemudian pada bulan februari pendapatan mulai naik kembali.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perencanaan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasi.⁹³

Bedasarkan Gambar 1.1 Pengurus Manajemen Tanaman Sehat Saben Klorogan menunjukkan bahwa di tempat wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben telah menjalankan fungsi manajemen yang kedua yaitu dengan menyusun dan membagi tugas tugas pengurus wisata sesuai dengan kemampuan masing-masing.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

⁹³ Hadi Handoko, Manajemen (Jakarta: Erlangga, 2012), 45.

Tahap pelaksanaan pengelolaan wisata mempunyai dua bentuk di antaranya:

- 1) Pengelolaan wisata berbasis masyarakat (*Community based tourism*)

Bentuk pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat (*Community based tourism*) dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai stakeholder pembangunan wisata termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat. Secara ideal prinsip pembangunan *Community based tourism* menekankan pada pembangunan wisata dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. *Community based tourism* bukanlah bisnis wisata yang bertujuan untuk memaksimalkan profit atau keuntungan bagi para investor. *Community based tourism* lebih terkait dengan dampak wisata bagi masyarakat setempat dan sumber daya lingkungan.⁹⁴

- 2) Pengelolaan wisata *top down*

Top down adalah kebijakan yang bersumber dari pusat dan lebih mendahulukan kepentingan nasional tanpa memperhatikan rakyat di tingkat bawah. Kebijakan ini seringkali mengecilkan peran dan fungsi nilai-nilai lokal yang ada di daerah.

⁹⁴ Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Surakarta: UNS Press, 2009), 20.

Masyarakat hanya menikmati kebijakan tanpa bisa merumuskan kebijakan sesuai apa yang dibutuhkan masyarakat setempat.⁹⁵

Berdasarkan data yang dipaparkan oleh penulis dalam wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben menggunakan pengelolaan yang berbasis masyarakat (*Community based tourism*). Di mana praktiknya di lapangan masyarakat Desa Klorogan juga berpartisipasi untuk kemajuan wisata di antaranya yaitu: pembuatan spot-spot foto itu dibuat oleh masyarakat Desa Klorogan, penataan lahan, pemilihan bibit bunga refugia hingga penanaman, semua proses dari awal sampai terbentuknya wisata Manajemen Tanaman Sehat dilakukan oleh masyarakat. Tujuan dibuatnya wisata ini juga untuk membentuk kemandirian masyarakat Desa Klorogan supaya agar mampu meningkatkan kesejahteraan mereka lewat usaha berjualan makanan dan minuman.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling atau pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen untuk mengawasi dalam pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan agar sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing. Untuk mengecek/ mengevaluasi apa yang telah dilakukan guna dapat memastikan apakah pekerjaan orang-orangnya berjalan dengan memuaskan dan menuju kearah tujuan yang ditetapkan. Setelah kegiatan manajemen berjalan mulai dari perencanaan, penggerakan,

⁹⁵ Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 38

dan pengawasan tugas dari seorang manajer selanjutnya yaitu mengevaluasi semua kegiatankegiatan yang sudah dilaksanakan apakah sudah berjalan sesuai rencana atau belum.⁹⁶

Menurut G.R. Terry, pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar.⁹⁷

Berdasarkan data yang diterapkan di lapangan Manajemen Taman Sehat Saben dilaksanakan 1 bulan sekali pelaporan dari pengelola wisata pada pemerintah desa dan adanya monitoring dari pemerintah. Setiap sekali panen padi selesai ada pelaporan ke Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur.⁹⁸

Pengawasan dari pihak desa lebih fokus terhadap pengelolaan taman wisata Manajemen Taman Sehat Saben dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan, dengan adanya musyawarah dengan warga desa Klorogan melibatkan masyarakat untuk ikut andil dan bertanggungjawab terhadap kemajuan wisata refugia. Sedangkan dari Dinas Pertanian lebih memfokuskan terhadap fokus terhadap penanaman bunga refugia, serta keefektifan bunga refugia dalam

⁹⁶ Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1960.), 55.

⁹⁷ Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi* (Bandung : Yrama Widya, . 2006), 67.

⁹⁸ Mbah No, *Wawancara*, 9 Maret 2021

memberantas hama sehingga dapat mengurangi penggunaan pestisida kimia.

2. Dampak wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben terhadap pendapatan masyarakat.

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, makro, dan menengah.⁹⁹

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi usaha kriteria salah satunya memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang mempunyai kriteria salah satunya memiliki hasil penjualan paling banyak Rp300.000.000 sampai dengan 2.500.000.000.

c. Usaha Menengah

⁹⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, makro, dan menengah.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Klorogan memperoleh penghasilan dari wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben masuk dalam golongan usaha mikro perorangan atau milik sendiri. Usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Klorogan untuk mendapatkan penghasilan dengan membuka warung makanan dan minuman bagi para wisatawan yang datang, karena setiap wisatawan yang datang pasti membutuhkan makanan atau minuman baik makanan berat seperti nasi maupun makanan ringan seperti cemilan dan tidak semua wisatawan membawa makanan dari luar. Selain masyarakat yang dapat membuka usaha baru beberapa yang memang sudah memiliki toko juga mendapat imbas dari dibukanya wisata Manajemen Tanaman Sehat dengan bertambah banyak pembeli yang berkunjung di Manajemen Tanaman Sehat Saben.

Dengan adanya wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben secara tidak langsung memberikan peluang besar bagi masyarakat khususnya

sekitar Desa Klorogan untuk menciptakan pekerjaan baru juga meningkatkan penghasilan bagi para pedagang yang sebelumnya sudah memiliki usaha.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis di Manajemen Tanaman Sehat Saben Klorogan mengenai Analisis Pengelolaan Taman Wisata Refugia Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat, maka telah dapat disimpulkan di antaranya:

1. Pengelolaan taman wisata refugia sudah dilakukan dengan baik berdasarkan fungsi-fungsi manajemen pengelolaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi manajemen tersebut terlaksana dengan saling ketergantungan dengan tujuan agar wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben tetap terjaga dan semakin menarik pengunjung untuk datang.
2. Dengan dibukanya taman wisata edukasi Manajemen Tanaman Sehat Saben ternyata mampu memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat dengan membuka warung, meningkatkan penghasilan bagi para pedagang yang sebelumnya sudah memiliki usaha warung makanan.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pengelola tempat wisata lebih memperhatikan lagi sarana-sarana yang menunjang edukasi penggunaan refugia sebagai pembasmi hama, agar pengunjung yang datang lebih faham mengenai kegunaan tanaman refugia untuk menyediakan fasilitas-fasilitas yang

belum ada di tempat wisata seperti, toilet dan tempat pembuangan sampah agar kenyamanan pengunjung tetap terjaga.

2. Diharapkan kepada masyarakat lebih meningkatkan lagi kegiatan usahanya seperti penataan warung yang lebih modern dan dagangannya lebih bervariasi sehingga wisatawan lebih tertarik dan nyaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Istijabatul . Galing Yunanda, dkk, *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya Kawasan Wisata Industri Lurik*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Case, Karl E. Ray C. Fair. *Prinsip-prinsip Ekonomi edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Darsoprajitno, Soewarno. *Ekologi Pariwisata Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Traik Wisata*. Bandung: Angkasa. 2002.
- Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo. 1997.
- Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo. 1997.
- Daryanto, *kamus Indonesia lengkap*. Surabaya: Apollo. 1997.
- Demartoto, Argyo. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: UNS Press, 2009.
- Fendeli, Chafid. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: 1995.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1994.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Handoko, Hadi. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 1994.
- Laksono, Amin. *Ekologi Arthropoda*. Malang: UB Press. 2017.
- M Nasution, ustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta, Kencana. 2003.
- Maesaroh, Ratu . *Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan dan Harapan Wisatawan Ziarah Banten Lama Terhadap Kepuasan Wisatawan*. Bogor: Guepedia. 2019.
- Mankiw, Gregori. *Pengantar Ekonomi*, jilid 2. Jakarta: Erlangga. 2000.

- Marsono, *Agro dan Desa Wisata*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press. 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001.
- Musfikom, M. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2016.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.
- Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta:Ghalia Indonesia. 1960.
- Poerwandari, E. Kristi. *Pendekatan Kualitatif* . Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi. 1999.
- Purwanto, Iwan. *Manajemen Strategi*. Bandung : Yrama Widya. 2006.
- Purwatiningsih, Budi. *Serangga Polinator*. Malang: UB Press. 2014.
- Rahardja, Prathama. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: LP,FE UI. 2010.
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam, jilid 2*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Ridho, Dodik. *Kebijakan Pembangunan Kehutanan Dan Lingkungan Teori Dan Implemestasi*. Bogor: Taman Kencana. 2017.
- Rukin. *Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Mandiri*.Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.
- Salah, Wahab. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: PT Pradinya Paramita. 1989.
- Siagin, Sondang P, *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta:PT Bina Aksara. 1989.
- Statistika, Badan Pusat. *Kecamatan Geger Dalam Angka*. Madiun: CV Azka Putra Pratama. 2020.
- Suharyanto, Hadriyanus. *Ambar Teguh Sulistiyani, dkk, Sakti Lodaya Lapangan Penopang Pembangunan Desa Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat* (Jawa Barat: Balilatfo. 2019.
- Suryadana, Liga. Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Suyitno, *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2008.
- Syahatah, Husein. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana. 2001.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan : La Tansa Press. 2011.
- Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Terry, Goerge R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Sukarna. 2006.
- Albasir, Dedek. “Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)”. *Skripsi*. Lampung: IAIN Mentoro. 2019.
- Muhammad Ahsanul Waro “Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang”, *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo. 2018.
- Nadela pratiwi “Analisis Pengelolaan Objek Wisata Puncak Cemara Kota Sawahlunto” *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. 2020.
- Sulaimansyah “Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat (Studi Di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)” *Skripsi* . Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. 2019.
- Suryani, Niluh Made. Piers Andresa. “Analisis Manajemen Pengelolaan Obyek Wisata Dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Badan Usaha Milik Desa Adat (Bumda) (Studi Kasus Obyek Wisata Pantai Pandawa Kuta Selatan Kabupaten Bandung)”, *Skripsi*. Bali: Universitas Udayana. 2016.
- Tati Toharotun Nopus. “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)” *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. 2019.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, *Tentang Pedoman Pnpm Mandiri Pariwisata*, BAB I poin D nomor 4.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, makro, dan menengah.

<https://Desaklorogan1234.blogspot.com/2013/09/kementrian-hut-ri-ke-68-di-balai-desa.html?m=1>, diakses pada tanggal 19 Maret 2021, 9:02 WIB

Choirul Anwar, Wakil pengelola wisata MTS, *Wawancara*, 7 Maret 2021.

Debby Eko, Pengelola MTS *Wawancara*, 20 Maret 2021.

Khoirul, Ketua Pengelola wisata MTS, *Wawancara*, 7 Maret 2021.

Lahman, Perangkat Desa Klorogan, *Wawancara*, 19 Maret 2021.

Mbah no, Pengelola MTS, *Wawancara*, 7 Maret 2021.

Rodli, Pengelola MTS, *Wawancara*, 19 Maret 2021.

Shinta, Wisatawan, *Wawancara*, 19 Februari 2021.

Jupriyanto, Kepala Desa Klorogan, *wawancara*, 19 Februari 2021.

Maryem, Penjual Makanan Dan Minuman, *Wawancara*, 8 Maret 2021.

Siti, Penjual Makanan Dan Minuman, *Wawancara*, 20 Maret 2021



LAMPIRAN

Lampiran 1 (Transkrip Wawancara)

Wawancara 1

Narasumber : Drs. Jupriyanto, M.Si

Jabatan : Kepala Desa Klorogan Kec. Geger Kab. Madiun

Tanggal : 5 Maret 2021

Waktu : 10.00 – Selesai

1. Bagaimana sejarah Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun?

Sejarah Desa Klorogan nanti bisa dilihat di web, webnya nanti tanya sama Bapak Lahman saja ya.

2. Bagaimana kondisi ekonomi keadaan masyarakat Desa Klorogan dalam segi ekonomi ?

Masyarakat di sini mayoritasnya bekerja sebagai petani ya menanam padi, palawija, beberapa juga ada yang menanam sayur seperti labu.

3. Adanya tempat wisata Manajemen Tanaman Sehat, siapa pertama kali yang mencetuskan?

Ketika itu, kami dipanggil dari dinas provinsi Jawa Timur terkait dengan akan dijadikan Manajemen Tanaman Sehat itu, dan karena kriteria dari sana itu masuk akhirnya terjadilah kesepakatan untuk mendirikan Manajemen Tanaman Wisata Saben itu. Jadi yang mencetuskan itu ibu Gubernur Khofifah yang membuat program Manajemen Tanaman Sehat.

4. Mengapa pada akhirnya dijadikan sebagai tempat wisata?

Adanya Manajemen Tanaman Sehat itu kan untuk mengedukasi para masyarakat agar mengetahui bahwa penggunaan bunga-bunga seperti kenikir dan sebagainya itu dapat berfungsi sebagai pembasmi hama. Karena bunga-bunga tersebut selain juga memiliki nilai fungsi sebagai pembasmi hama juga memiliki nilai estetika atau keindahan akhirnya dibuatlah wisata ini dengan tambahan spot-spot untuk foto.

5. Fasilitas apa saja yang ada di sana?

Pengunjung sudah dapat menikmati fasilitas yang ada di tempat wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben. Beberapa fasilitas di antaranya jembatan penyebrangan dari kayu, gazebo-gazebo yang ada di tengah sawah, pagupo, tempat bermain anak kecil seperti: jungkitan, ayunan, prosotan, dan yang paling menjadi daya tarik di sini adalah menara pergola ketika naik di sana pemandangan jadi terlihat lebih indah dan bisa melihat logo kampung pesilat Madiun dan logo Manajemen Tanaman Sehat Saben Klorogan. Logo tersebut dibuat dengan penanaman padi black madras sangat bagus sekali selain fasilitas sebagai swafoto ada juga fasilitas warung makan.

6. Tanah yang digunakan milik siapa?

Kebetulan tanahnya milik kas desa dengan luas sekitar 1 ha.

7. Apakah dalam pengembangan wisata melibatkan pihak swasta dalam hal pendanaan?

Tidak. Jadi pendanaan untuk pengelola itu dari provinsi sebanyak 140.000.000,- untuk tanah dan lain sebagainya ya dari pemerintah desa juga partisipasi masyarakat kerja bakti dan lain sebagainya.

8. Siapa saja yang terlibat dalam pengurusan wisata Manajemen Tanaman Sehat tersebut?

Masyarakat desa Klorogan, kelompok tani krido bodo yang ditunjuk sebagai pengelola wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben.

9. Apa bentuk partisipasi masyarakat dalam wisata Manajemen Tanaman Sehat tersebut?

Setiap minggu masyarakat dijadwal untuk ikut membantu ikut serta dalam kemajuan Manajemen Tanaman Sehat Saben ini. Disini kan ada 16 RT jadi setiap harinya bisa bergantian kegiatannya ya bersih-bersih, ikut serta membuat spot-spot baru di tempat wisata, ada yang menjaga parkir, semua sudah ditentukan oleh pengelola wisata mbak.

Wawancara 2

Narasumber : Lahman

Jabatan : Perangkat Desa Klorogan Kec. Geger Kab. Madiun

Tanggal : 5 Maret 2021

Waktu : 11.00 – Selesai

1. Manajemen Tanaman Sehat, menurut bapak itu apa?

Manajemen Tanaman Sehat Saben merupakan tempat wisata yang sangat edukatif sekali. Dengan begitu masyarakat bisa meniru dengan apa yang dilakukan di Manajemen Tanaman Sehat Saben ini. Karena salah satu tujuan didirikan tempat ini juga untuk mensosialisasikan kepada masyarakat agar mau mengurangi penggunaan pestisida dan mulai mencoba menanam bunga refugia pada tanaman pokok yang mereka tanam.

2. Apakah bunga refugia itu hanya berfungsi sebagai pembasmi hama pada tanaman padi saja?

Bunga refugia ini juga bisa untuk pengendali hama tanaman lain juga seperti: cabai, tanaman sayuran, dan tanaman-tanaman pokok lainnya.”

Wawancara 3

Narasumber : Khoirul Anwar, Choirul Anwar, dan Moh. Nurdin

Jabatan : Khirul Anwar (Ketua Pengelola MTS), Choirul Anwar (Wakil Ketua MTS), dan Moh. Nurdin (Anggota Pengelola MTS)

Tanggal : 7 Maret 2021

Waktu : 09.00 – Selesai

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Manajemen Tanaman sehat Saben?

Gubernur Jawa Timur Ibu Khofifah Indar Parawansa tahun kemarin sedang gencar melakukan sosialisasi melalui kegiatan manajemen tanaman sehat ke sentra-sentra produksi pertanian. Dan pada saat itu Desa Klorogan menjadi salah satu Desa yang mewakili kabupaten Madiun yang terpilih untuk melakukan program Manajemen Tanaman Sehat selain Kabupaten lamongan dan Kabupaten Pasuruan.

2. Munculnya kata “saben” itu dari mana?

Para pengurus beserta kepala desa Bapak Jupriyanto menambahkan kata “Saben” pada taman wisata edukasi pertanian tersebut sehingga namanya menjadi Manajemen Tanaman Sehat Saben Klorogan. Manajemen Tanaman Sehat Saben Klorogan diresmikan oleh kepala dinas pertanian dan ketahanan pangan provinsi pada tanggal 19 November 2020

3. Bunga refugia itu sebenarnya apa ?

Dalam mengurangi penggunaan pestisida, maka ditanamlah bunga refugia diharapkan mampu menjaga musuh alami yang bisa ditemukan pada tumbuhan refugia. Bunga refugia merupakan tanaman yang dapat dijadikan sebagai tempat berlindung, tempat berkembang biak, dan penyedia makanan nektar bagi serangga, predator, dan parasitoid. Hadirnya musuh alami tersebut yang nanti mampu membunuh hama tanaman padi yang bersifat alamiah.

4. Bunga refugia jenis apa saja yang ditanam di Manajemen Tanaman Sehat Saben ini?

Bunga refugia yang ditanam di Manajemen Tanaman Sehat Saben banyak sekali mulai dari bunga *marigold*, jengger ayam, kenikir, matahari, udel-udelan ungu, beberapa jenis bunga refugia tersebut memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang berbeda seperti yang dikemukakan oleh Bapak Choirudin, “Bunga kertas itu warnanya macem-macem ada yang merah, putih, kuning, orange, jadi bunga kertas ini memiliki daya tarik tersendiri mbak serangga untuk berkembang biak. Begitu juga dengan bunga *marigold* atau biasanya dikenal sama orang-orang itu bunga tahi ayam, bukan hanya mampu menarik

serangga untuk datang tetapi karena juga mempunyai senyawa yang mampu mengusir hama yang tidak berguna pada tanaman padi”

5. Bagaimana cara perawatannya?

Banyak sebenarnya yang menanam bunga ini mbak tapi dibiarkan begitu saja. Jadi bunga ini juga perlu dirawat, dipupuk, dipangkas juga fungsi pemangkasan itu agar dapat menumbuhkan cabangnya sehingga bunga yang tumbuh akan semakin banyak.

6. Kapan waktu yang tepat untuk menanam bunga refugia?

Bunga refugia ditanam sebelum tanaman budidaya. Jadi harus disiapkan sejak dini, sehingga bunga ketika tanaman padi sudah tumbuh refugia juga sudah berbunga. Sehingga predator juga sudah banyak yang datang dan siap untuk menyerbu hama ketika hama mulai menyerang.

7. Apakah bunga refugia ini efektif untuk membasmi hama?

Alhamdulillah populasi hama padi, bisa dilihat ini mbak, tidak ada populasi hama yang tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan bunga refugia.

8. Biasanya untuk sekali masa tanam itu jika menggunakan pestisida berapa kali penyemprotan dan biayanya berapa?

Dulu sebelum diterapkan bunga refugia sebagai pembasmi hama ini biasanya sampai 4 kali penyemprotan pakai pestisida itu saat ini sama sekali tidak pakai. Biayanya setiap semprot itu beli obatnya sekitar 100.000,- sudah itu dikalikan saja hasilnya berapa.

9. Berapakah panen? Dan berapa hasil yang didapatkan?

Ini baru penerapan pertama kali. hasil padi juga bagus kemarin baru pertama kali panen mencapai 4,5 ton dengan luas lahan 1 Ha. Tetapi 1 Ha ini tidak penuh lo mbak, karena sebagian banyak yang digunakan untuk tempat jalan bagi wisata kurang lebih lahan ini ya 750 m².

10. Jenis padi apa yang ditanam di sini?

Padi yang ditanam berupa padi *ciherang* mutiara, *inpari 32*, dan *black madras*”

9. Apakah untuk masuk di wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben ini dikenakan biaya?

Untuk bisa masuk dalam wisata Manajemen Tanaman Sehat Tersebut sama sekali tidak dikenakan biaya hanya membayar seikhlasnya saja. Kalau saya amati kebanyakan yang dari kota itu banyak-banyak kalau masukkan tempat kotak itu.

Wawancara 4

Narasumber : Sunarto

Jabatan : Petani Desa Klorogan

Tanggal : 7 Maret 2021

Waktu : 10.30 – Selesai

1. Apakah bapak pernah mengalami gagal panen?

Beberapa tahun kemarin itu sempat gagal panen mbak karena diserang hama besar-besaran.

2. Apa yang bapak lakukan ketika tanaman padi bapak diserang oleh hama?

Dilakukan penyemprotan mbak dan itu biayanya cukup mahal sekali.

3. Dampak negatif apa saja yang dirasakan ketika memakai pestisida kimia?

Saya pernah keracunan pestisida mbak, dan akhirnya dibawa ke puskesmas.

4. Apa yang dirasakan setelah adanya wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben ini?

Saya lihat di Manajemen Tanaman Sehat itu kan pakai bunga refugia dan hama juga bisa terkendali, saya juga lumayan dekat dengan para pengurus di Manajemen Tanaman Sehat Saben setelah saya tanya-tanya hasilnya akhirnya tertarik buat mencoba.

Wawancara 4

Narasumber : Maryem

Jabatan : Penjual makanan dan minuman di wisata MTS

Tanggal : 7 Maret 2021

Waktu : 10.30 – Selesai

1. Persiapan apa saja yang ibu lakukan untuk mulai berjualan disini?

Dari awal saya mendengar kalau akan ada tempat wisata ini saya senang sekali mbak, dari jauh-jauh hari saya sudah bersiap-siap untuk ikut jualan disana, saya tanya bapak Kamituwo yang juga sebagai pengelola MTS kalau memang boleh untuk jualan di sana. Akhirnya saya bikin gerobak kecil kecilan buat ditempatkan di sana dan kulakan barang alhamdulillah

2. Apakah ini pertama kalinya ibu melakukan usaha buat jualan?

Iya mbak, sebelumnya saya hanya ibu rumah tangga saja.

3. Berapa yang bisa ibu peroleh dari jualan disini?

pertama kali saya jualan di sana saat pembukaan itu saya dapet uang hampir 1.000.000,-.

Wawancara 5

Narasumber : Siti

Jabatan : Penjual makanan dan minuman di wisata MTS

Tanggal : 7 Maret 2021

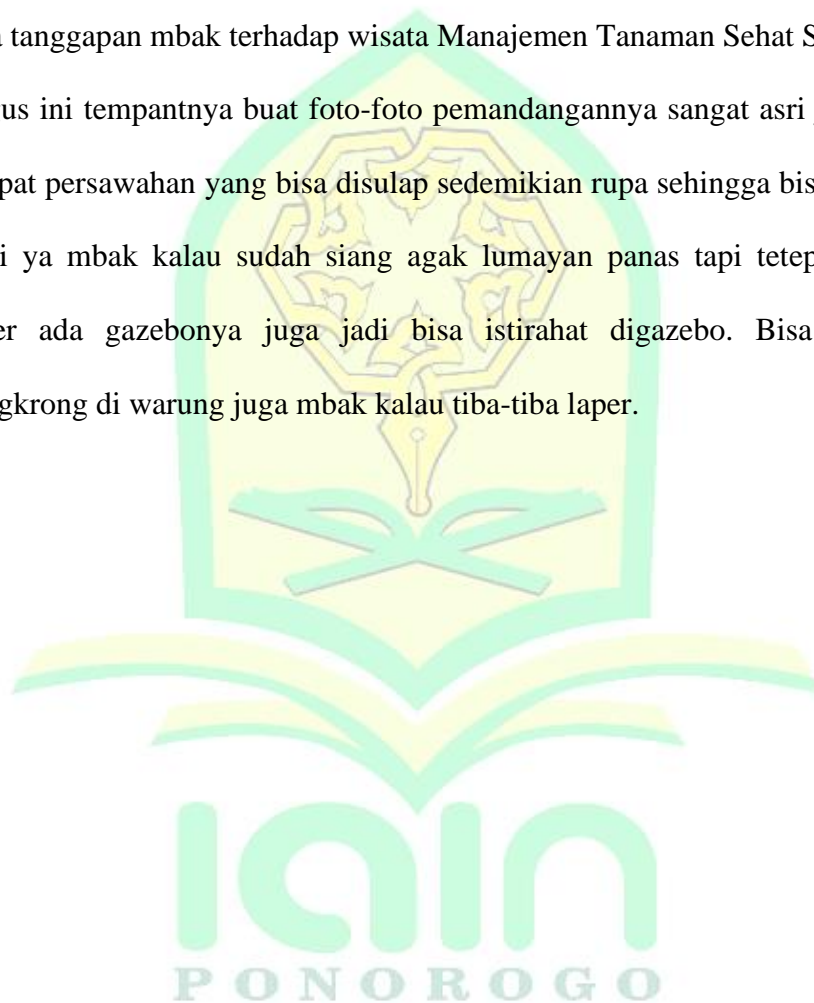
Waktu : 10.30 – Selesai

1. Apakah ibu pertama kali melakukan usaha berdagang makanan seperti ini?
Tidak mbak, sebelumnya saya sudah berdagang pecel di depan rumah tetapi pas waktu pagi saja. Siang sudah tutup
2. Apa yang dirasakan setelah adanya wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben ini?
Alhamdulillah ya mbak setelah adanya tempat wisata ini pendapatnya bisa meningkat. Ya buat tambah-tambahan penghasilan.
3. Berapa yang bisa ibu peroleh dari jualan di wisata ini?
kalau pas hari sabtu minggu itu rame mbak penghasilannya ya adalah kalau sekitar 600.000,-.
4. Apa harapannya untuk wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben ini?
saya berharap tempat wisata ini terus dikelola dengan baik mbak sarana-sarana terus ditambah dan terus diperbaiki supaya yang datang lebih banyak, jadi daganganku juga ikut laris.

Wawancara 6**Narasumber** : Shinta**Jabatan** : Wisatawan**Tanggal** : 7 Maret 2021**Waktu** : 08.30 – Selesai

1. Apa tanggapan mbak terhadap wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben ini?

Bagus ini tempatnya buat foto-foto pemandangannya sangat asri jarang ada tempat persawahan yang bisa disulap sedemikian rupa sehingga bisa kaya ini. Tapi ya mbak kalau sudah siang agak lumayan panas tapi tetep anginnya seger ada gazebonya juga jadi bisa istirahat digazebo. Bisa beli dan nongkrong di warung juga mbak kalau tiba-tiba laper.



Lampiran 2 (Dokumentasi Lapangan)



Gambar 2.1 Wawancara Dengan Kepala Desa Klorogan dan Bapak Babinsa



Gambar 2.2 Wawancara Dengan Pengurus Wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben



Gambar 2.3 Wawancara Dengan Pengurus dan Anggota Wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben



Gambar 2.4 Pengunjung istirahat di warung tempat makan



Gambar 2.5 Pagelaran Reog Saat Pembukaan Wisata



**Gambar 2.6 Pemotongan Pita Pembukaan Wisata Oleh Dinas Pertanian
Provinsi Jawa Timur**



Gambar 2.7 Menara Pergola



Manajemen Tanaman Sehat

Gambar 2.8 Wisata Manajemen tanaman Sehat Saben Terlihat Dari Atas



Gambar 2.9 Pertemuan kegiatan Pengelola Wisata Manajemen Tanaman Sehat Saben Klorogan

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Endah Puspitosari
2. Tempat & Tgl Lahir : Madiun, 26 Januari 1997
3. Alamat Rumah : Ds. Pucanganom Kec. Kebonsari Kab. Madiun
Hp : 0838 4885 0708
E-mail : endahpuspitosarii@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. R.A Dwi Sakti Kec. Kebonsari Madiun
2. M.I Nuruddinil Islam Kec. Kebonsari Madiun
3. MTsN Doho Dolopo Madiun
4. SMKN 3 Kimia Madiun
5. IAIN Ponorogo

Ponorogo, 08 April 2021

Endah Puspitosari

NIM. 210716169